

PELATIHAN JURNALISTIK DAN LITERASI MEDIA BAGI KOMUNITAS *CREW* JURNALISTIK MAN 1 GARUT

Ropik Subagja¹, Leadya Raturahmi²

Universitas Garut, Indonesia

email: ¹ropik.subagjaa@gmail.com, ²leadyaraturahmi@uniga.ac.id

ABSTRAK

Kemajuan dalam penyebaran teknologi informasi telah membuka peluang luas bagi masyarakat untuk mengakses dan menyebarkan informasi dengan cepat dan efektif. Hal itu hampir serupa yang dilakukan oleh Komunitas Crew jurnalistik MAN 1 Garut atau yang disebut sebagai media sosialisasi organisasi yang menyebarkan informasi dilingkungan sekolah. Namun berdasarkan hasil observasi terdapat suatu masalah yang dialami oleh komunitas tersebut yakni kurangnya keterampilan dan pemahaman dalam praktik jurnalistik yang baik dan benar, seperti dalam hal teknik penulisan berita dengan konsep piramida terbalik, kemudian pada penulisan judul berita, caption foto jurnalistik serta teknik wawancara dengan disertai literasi media. Dengan permasalahan tersebut, maka Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk membantu mengembangkan keterampilan siswa di bidang jurnalistik terutama dalam hal penulisan berita sehingga dapat mendorong terbentuknya produk jurnalistik yang berkualitas dan sesuai dengan kode etik didalamnya. Adapun metode yang digunakan pada pelatihan ini adalah Persiapan, Pelaksanaan, Forum diskusi dan Evaluasi, serta dalam ketiga sesi tersebut dibarengi dengan sistem tanya jawab antara pemateri dan peserta. Pelatihan yang diikuti oleh 34 anggota Crew Jurnalistik membawa perubahan signifikan dalam aspek kognitif. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta telah mampu menulis berita dengan konsep piramida terbalik yang sesuai kaidah bahasa jurnalistik sehingga terjadi peningkatan *skill* dan pemahaman dari yang sebelumnya terbatas sekarang menjadi lebih paham terhadap karya jurnalistik lainnya.

Kata Kunci :

Pelatihan
Jurnalistik,
Literasi Media,
Komunitas,
Teknik
Penulisan

ABSTRACT

Advances in the dissemination of information technology have opened up wide opportunities for people to access and disseminate information quickly and effectively. It is almost similar to what is done by the MAN 1 Garut journalistic Crew Community or what is referred to as organizational socialization media that disseminates information in the school environment. However, based on the results of observations, there is a problem experienced by the community, namely the lack of skills and understanding in good and correct journalistic practices, such as in terms of news writing techniques with the inverted pyramid concept, then in writing headlines, photojournalistic captions and interview techniques accompanied by media literacy. With these problems, this Community Service aims to help develop students' skills in the field of journalism, especially in terms of writing news so that it can encourage the formation of quality journalistic products and in accordance with the code of ethics in it. The methods used in this training are Preparation, Implementation, Discussion Forum and Evaluation, and in the three sessions are accompanied by a question and answer system between the speaker and the participants. The training, which was attended by 34 members of the Journalistic Crew, brought significant changes in the cognitive aspect. The results of the training show that participants have been able to write news with the concept of an inverted pyramid in accordance with the rules of journalistic language so that there is an increase in skills and understanding from previously limited now become more aware of other journalistic works.

Keywords:

*Journalistic
Training,
Media
Literacy,
Community,
Writing
Techniques.*

PENDAHULUAN

Pada Perkembangan Revolusi Industri 4.0 telah memberikan tantangan menarik sekaligus berbagai peluang bagi dunia pendidikan salah satunya perkembangan pendidikan di era digital yang memberikan suatu dampak yang luas kepada para pelajar untuk mendapatkan ilmu yang lebih baik, serta pengetahuan

melimpah dan mudah didapatkan. Pembelajaran yang sangat relevan dengan perkembangan teknologi digital yaitu proses pembelajaran jurnalistik. Di era digital seperti sekarang penyebaran informasi berjalan begitu cepat melalui berbagai platform media sosial dan digital. hal tersebut menyebabkan masyarakat, terutama generasi muda, harus memiliki kemampuan untuk memilah, mengolah, dan menyebarkan informasi secara bijak dan bertanggung jawab, seperti yang dilakukan oleh jurnalis atau komunitas jurnalistik. tidak hanya tentang penyebaran informasi saja, namun jurnalis juga harus memahami prinsip etika, verifikasi fakta yang akurat dan objektif serta mampu membuat suatu pesan yang dipublikasikan dapat diterima dan dipahami oleh publik sehingga hal tersebut tidak lepas dari *skill* menulis yang baik. Keterampilan menulis terutama bidang jurnalistik ataupun non jurnalistik adalah salah satu keahlian membaca yang patut dimiliki generasi saat ini (Aisyah, 2020).

Maka dari itu keterampilan seseorang tidak terlepas dari bakat yang dimilikinya. Bakat merupakan kemampuan murni yang dimiliki individu untuk mengerjakan suatu hal yang baik. sedangkan Munandar mengatakan, bakat adalah potensi bawaan yang dimiliki seseorang yang masih perlu ditingkatkan dan diasah agar bisa tumbuh dan berkembang terwujud secara nyata (Pohan & Fazira Sudarmayah, 2021) mengembangkan bakat merupakan suatu proses yang tujuannya untuk meningkatkan potensi yang sebenarnya sudah dimiliki seseorang sejak lahir guna mencapai kemampuan tertentu (ABIDIN, 2019). Dengan hal itu, dalam konteks Jurnalistik kemampuan seseorang perlu untuk ditingkatkan berdasarkan *skill* yang mereka miliki terutama dalam mengonsumsi sebuah informasi. semua orang mampu menyebarkan informasi dengan mudah ke media sosial. Namun hal itu sama halnya seperti aktivitas yang dilakukan oleh jurnalis profesional di media massa konvensional. Namun, dengan berkembangnya teknologi dan media sosial, siapa saja dapat menjadi jurnalis dengan menggunakan perangkat digital yang ada. Muliawanti, L. (2018) mengatakan bahwa pada dasarnya Jurnalistik adalah sebuah seni dan keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun dan menampilkan berita terkait peristiwa yang sehari-hari dengan cara menarik hati nurani pembaca yang akhirnya mendorong perubahan sikap, sifat pendapat dan perilaku sesuai dengan keinginan jurnalis (Sunaji, 2024). Dalam konsepnya, jurnalistik bisa dipahami dari tiga perspektif yang berbeda yakni diantaranya sebagai Proses, Teknik dan Ilmu. sebagai suatu Proses, jurnalistik merupakan kegiatan yang dilakukan oleh wartawan yang melibatkan pencarian, pengolahan, dan penulisan informasi yang kemudian disebarkan kepada masyarakat melalui media massa. kemudian sebagai Teknik, jurnalistik merupakan keahlian atau keterampilan (*skill*) yang dikuasai seseorang dalam pengumpulan bahan peliputan atau wawancara serta kemahiran dalam menulis karya jurnalistik seperti berita, artikel dan feature. sedangkan dilihat dari segi Ilmu, jurnalistik merupakan bidang yang mempelajari mengenai proses pembuatan dan penyebaran informasi seperti peristiwa, opini, pemikiran dan ide melalui penggunaan media massa (Winata, Aswad, Bowo, & Hartono, 2023). setiap orang mampu membuat informasi tetapi belum tentu bisa menjadi sebuah berita. Hakim mengatakan bahwa tidak semua peristiwa layak untuk diliput setiap harinya, namun tergantung pada nilai dan kelayakannya (Khoiruanisa, Nurliana, & Wahdah, 2024).

Jurnalistik dan Literasi Media dua hal yang sangat erat, dimana jurnalistik membantu menyajikan informasi yang didalamnya mengedepankan keberimbangan dan penuh tanggung jawab. sementara literasi media membantu dalam memahami, menganalisis, serta mengevaluasi informasi yang dikonsumsi. Literasi Media adalah proses untuk memberikan pengetahuan kepada seseorang tentang media. dalam hal ini, sangat penting untuk kita dapat mempertimbangkan selain menghargai media, tetapi juga menghasilkan kualitas konten yang menarik dan mendidik. Menurut Aufderheide (1993) menjelaskan bahwa literasi media yaitu kemampuan untuk mengakses, memeriksa, menilai pesan konten pada platform media (Aljupri, 2020). Dalam hal ini akses yang dimaksud adalah keahlian dalam mencari sebuah informasi yang bersumber dari media. begitu pula analisis dilakukan untuk memahami pesan yang disampaikan oleh media. sedangkan evaluasi bertujuan untuk berupaya mengevaluasi keakuratan, keaslian, orisinalitas yang disajikan di media. maka dari itu dengan literasi media yang baik tentunya membuat seseorang menjadi lebih kritis dalam memahami berita dan informasi, sehingga mencegah penyebaran hoaks dan misinformasi. Melihat betapa pentingnya kedua unsur tersebut, salah satu tantangan utama khususnya yang dihadapi Melihat betapa pentingnya kedua unsur tersebut, salah satu tantangan utama khususnya yang dihadapi oleh komunitas jurnalistik ditingkat pendidikan adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola media serta dalam memahami etika dan prinsip jurnalistik yang baik. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kegiatan jurnanisme pada dasarnya sangat erat dengan kehidupan masyarakat. tentu saja secara tidak langsung media bisa dianggap sebagai platform penting untuk menyebarkan berita dan informasi. maka dapat disimpulkan bahwa media dan

jurnalistik adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Sejalan dengan hal itu, Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut sebagai lembaga pendidikan yang memiliki komunitas bernama Crew Jurnalistik yang didalamnya berperan aktif serta memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan dari segi teknis penulisan, pengeditan, hingga pemahaman tentang karya jurnalistik. Komunitas ini juga memiliki peran strategis sebagai komunitas yang aktif melakukan kegiatan jurnalistik seperti menyampaikan laporan kegiatan atau liputan wawancara (*live report*), *podcast* dan sosialisasi seputar sekolah yang dipublikasikan melalui media sosial instagram. dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam bidang jurnalistik, tentunya dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat khususnya di lingkungan sekolah, dan kompetensi setiap siswa maupun siswi dituntut harus meningkatkan (*skill*) secara keberlanjutan.

Maka dari itu, berdasarkan hasil Observasi, telah ditemukan beberapa permasalahan yaitu kurangnya keterampilan dan pemahaman komunitas tersebut dalam praktik jurnalistik yang baik dan benar, seperti dalam hal teknik penulisan berita, kemudian pada penulisan judul berita, caption foto jurnalistik serta teknik wawancara. Dengan permasalahan tersebut, maka penting untuk diadakanya pelatihan jurnalistik guna untuk mengasah keterampilan dan pengetahuan mendalam mengenai Jurnalistik yang berkembang pesat ditengah kemajuan teknologi informasi. pelatihan jurnalistik merupakan salah satu cara terbaik untuk mencapai aspek kognitif yang tidak hanya sebatas memiliki pengetahuan dan bidang yang dituju saja tetapi dapat mengetahui kognitif secara dasar dengan mengedepankan kode etik jurnalistik dan UU Pers. selain itu juga, manfaat dari pelatihan ini para peserta dapat menulis berita dengan menerapkan prinsip 5W+1H serta dapat menggunakan bahasa jurnalistik seperti layaknya seorang jurnalis. sehingga baik memperoses bahasa maupun mencari tahu bagaimana menemukan informasi yang diberikan ke narasumber memenuhi kriteria dan sesuai dengan prinsip 5W+1H menjadi tantangan tersendiri dalam mendapatkan sebuah informasi (Nugraha & Herlina, 2021). sehingga pada akhirnya, pengabdian ini berfokus pada segi teknik penulisan yang awalnya hanya informasi dasar kemudian dikemas menjadi sebuah berita utuh dengan menggunakan konsep piramida terbalik.

Beberapa hasil PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat) sebelumnya telah mengindikasikan bahwa terdapat dampak positif dari kegiatan pelatihan jurnaslitik ini. Pertama, pelatihan jurnalistik membuat seseorang dapat mengembangkan terampil dan *skill* yang dimiliki, manfaat dari kegiatan tersebut adalah para peserta mendapatkan pemahaman kaidah jurnalistik di era globaliasi. yang akhirnya peserta mampu mengetahui perbedaan pengetahuan tentang jurnalistik yang tadinya tergolong rendah menjadi lebih baik dan tinggi setelah pemahamann yang diberikan (Irawan, Fuadi, & Lampung, 2023). Kedua, pelatihan jurnalistik terdahulu ini memberikan ilmu pengetahuan lebih banyak dalam wawasan jurnalistik bagi kalangan remaja serta peserta mampu mengembangkan keterampilan dalam menulis karya jurnalistik (Muzzammil & Jamiatussalamah, 2023). Ketiga, penelitian terdahulu selanjutnya yaitu tentang Pelatihan Jurnalistik Warga Bagi Pemuda Karang Taruna Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung mendapatkan hasil baik dan manfaat bagi pemuda karang taruna untuk dapat mengembangkan skill dalam menulis dan juga keterampilan dalam bermedia yang hasilnya dari kegiatan tersebut perlu untuk diberikan materi lebih dalam lagi bagi warga yang cakupanya lebih luas (Listiani & Wiksana, 2022).

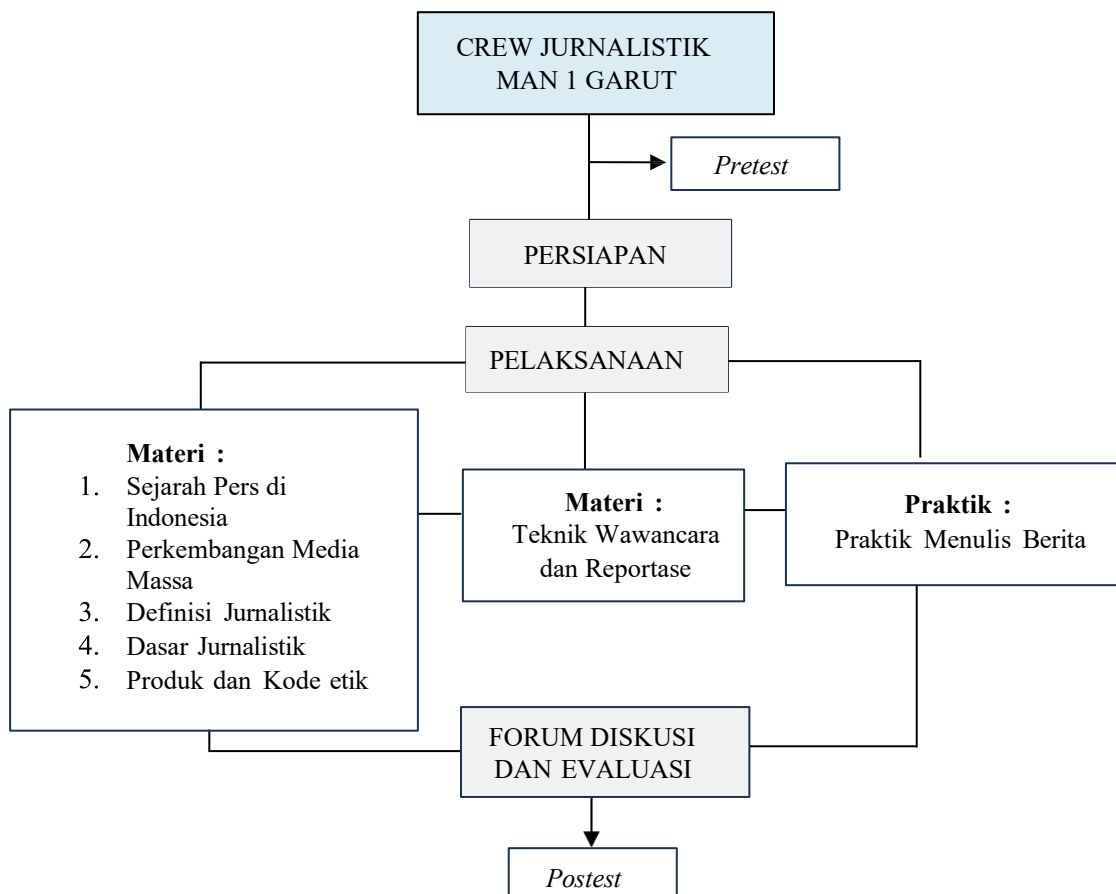
Berdasarkan latar belakang diatas pengabdi tertarik menyelenggarakan kegiatan PkM dengan konsep kegiatan berbentuk Pelatihan Jurnalistik dan Literasi Media bagi Komunitas Crew Jurnalistik MAN 1 Garut. Tujuan pelaksanaan pelatihan jurnalistik tersebut adalah untuk membantu mengembangkan keterampilan siswa di bidang jurnalistik terutama dalam hal penulisan berita sehingga dapat mendorong terbentuknya produk jurnalistik yang berkualitas dan sesuai dengan kode etik didalamnya. Oleh karena itu perlu diberikan pelatihan jurnalistik bagi komunitas tersebut agar dapat melahirkan jurnalis yang berkompeten, kritis, berkualitas, produktif, bijaksana dan bertanggung jawab dengan tantangan informasi di era digital seperti sekarang. Melalui pelatihan jurnalistik ini, diharapkan peserta pelatihan dapat memahami dan mampu mengemas informasi menjadi sebuah berita yang sesuai kode etik sehingga layak untuk dipublikasikan lewat media.

METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, pelatihan jurnalistik menjadi bagian utama. Tempat kegiatan pengabdian berlokasi di MAN 1 Garut Jln. Jend. Ahmad Yani Koropeak, Kabupaten Garut, dan waktu kegiatan dilaksanakan selama 1 hari serta diikuti oleh semua anggota Komunitas Crew Jurnalistik MAN 1 Garut. Kegiatan ini juga diawali dengan bertemu pihak sekolah untuk meminta izin menjalankan pengabdian masyarakat di MAN 1 Garut. setelah bertemu dengan pihak sekolah, penulis menyiapkan

materi pelatihan untuk nanti di presentasikan dengan menggunakan infocus dan laptop yang sudah terkoneksi internet sebagai alat utamanya. Sebelum melaksanakan pelatihan peserta wajib untuk mengisi terlebih dahulu *Pretest* yang telah disediakan guna untuk mengukur tingkat pemahaman, pengetahuan atau keterampilan peserta sebelum mengikuti sesi pelatihan.

Pelatihan ini menggunakan tiga Metode Pelaksanaan, Pertama Persiapan, persiapan disini meliputi pengumpulan segala informasi yang diperlukan untuk mengajar peserta, penentuan materi serta melakukan segala persiapan yang diperlukan pada kegiatan ini. Kedua Pelaksanaan, kegiatan yang didalamnya yaitu memberikan pemahaman dasar di bidang jurnalistik dari mulai menjelaskan sejarah pers di indonesia, definisi jurnalistik, dasar-dasar jurnalistik, produk jurnalistik, perkembangan media massa dan teknik wawancara dan reportase. Kemudian dilanjut pada praktik penulisan, dalam sesi ini penulis lebih menfokuskan pada pendampingan dalam praktik menulis berita, dari mulai membuat caption foto, judul berita, lead berita hingga mengembangkan semua elemen tersebut menjadi sebuah tubuh berita yang utuh. Tidak hanya itu disela-sela penyampaian materi, peserta pelatihan juga dapat melakukan sesi tanya jawab. Ketiga Forum diskusi dan Evaluasi, menilai seberapa jauh tingkat pemahaman peserta terkait materi yang dipaparkan. Kemudian agar terlihat efektif pameri mengadakan forum diskusi dengan adanya sesi tanya jawab antara peserta pelatihan dan narasumber hingga pameri memilih sejumlah karya tulisan yang sudah dibuat untuk kemudian dikoreksi dan didiskusikan bersama peserta. Dengan demikian, pada akhirnya peserta pelatihan memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai teknik menulis, pengembangan tulisan, serta mengetahui cara membuat karya yang menarik bagi pembaca.

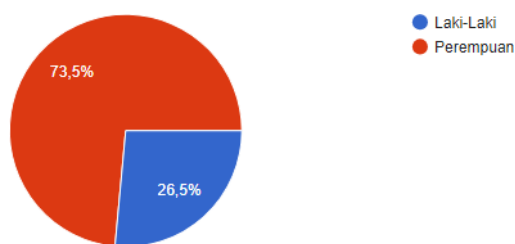


Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kesuksesan dari pelatihan ini diharapkan kreativitas dan potensi diri peserta dapat meningkatkan kemampuan dasar menumbuhkan bakat yang dimilikinya di dunia jurnalistik. Setelah kegiatan ini berakhir selanjutnya dilanjutkan pada tahap evaluasi, dimana metode evaluasi yang digunakan adalah *Postest*. Hasil dari *Pretest* dan *Postest* tersebut akan menjadi dasar untuk menentukan seberapa jauh peserta memahami materi yang disampaikan setelah mengikuti pelatihan jurnalistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan jurnalistik ini berlangsung selama 1 hari tepatnya, yakni hari Rabu tanggal 08 Januari 2025 yang bertempat di MAN 1 Garut dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 34 siswa dan siswi dari anggota Crew Jurnalistik.



Gambar 2. Klasifikasi Peserta yang mengikuti Pelatihan

Presentase diagram diatas pada Gambar 2 terlihat bahwa dari 34 orang peserta pelatihan, jenis perempuan lebih mendominasi ketimbang laki-laki yakni 73,5 % atau sebanyak 24 orang berjenis kelamin perempuan serta 26,5% atau sebanyak 9 orang berjenis kelamin laki-laki. Kegiatan yang dilakukan memberikan dampak positif bagi komunitas tersebut. pelaksanaan berlangsung di ruang Auditorium lantai 2 dan para peserta yang terlibat sangat antusias disetiap sesi selama kegiatan. tidak hanya itu, aktivitas selama proses kegiatan didukung juga oleh alat ini. Focus sebagai alat penyampaian materi. sejalan dengan hal tersebut, keberhasilan pelatihan ini terlihat dari keaktifan dan kemampuan peserta dalam memahami penerapan bahasa Indonesia yang baik dibidang jurnalistik. Dengan demikian, metode pembelajaran yang dilakukan terbilang interaktif karena peserta dapat terlibat langsung melakukan praktik langsung sesuai intruksi dari pemateri. sebelum menyampaikan materi pelatihan, peserta diwajibkan terlebih dahulu untuk mengisi *Pretest* yang telah disediakan lewat *google form* dengan menjawab pertanyaan tertutup yang pemateri berikan. Tujuan dari mengisi pretest ini adalah untuk mengukur tingkat pemahaman, pengetahuan atau keterampilan peserta sebelum mengikuti sesi pelatihan.

Tabel 1. Hasil dari *Pretest*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda pernah memahami tentang jurnalistik	85,3%	14,7%
2.	Apakah anda tahu struktur piramida terbalik dalam penulisan berita	41,2%	58,8%
3.	Apakah anda mengetahui Lead dalam berita	32,4%	67,6%
4.	Apakah anda memahami perbedaan berita hardnews dan softnews	44,1%	55,9%
5.	Apakah anda pernah menulis berita sebelumnya	38,2%	61,8%
6.	Apakah anda memahami konsep literasi media	41,2%	58,8%
7.	Apakah anda tahu kode etik dalam jurnalistik	88,2%	11,8%

Berdasarkan hasil *Pretest* yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa peserta pelatihan masih belum sepenuhnya memahami dan mengetahui tentang jurnalistik terutama dalam penulisan sebuah berita. Sebanyak 20 orang (58,8%) yang tidak mengetahui struktur piramida terbalik dalam sebuah berita dan sisanya 14 orang (41,2%) yang mengetahui struktur piramida terbalik dalam penulisan berita. Kemudian sebanyak 23 orang (67,6%) tidak mengetahui lead dalam berita, sisanya 11 orang (32,4%) mengetahui dasar penulisan lead dalam sebuah berita. Dengan demikian, secara keseluruhan terdapat beberapa peserta pelatihan yang sudah memahami, sementara yang lain masih belum mengetahui teknis penulisan sebuah berita dan konsep literasi media yang baik dan benar. Maka dari itu terdapat 3 sesi yang dilakukan selama pelatihan berlangsung dimana sebelum kegiatan dimulai, terdapat sambutan terlebih dahulu dari pembina Crew Jurnalistik yakni Enjang Hasan dan ketua Crew Jurnalistik yaitu Ghozy Aziz Fauzy sementara itu, pemateri pada pelatihan ini didampingi oleh Ropik Subagja. Sesi pertama, pemateri menjelaskan terlebih dahulu seputar jurnalistik mulai dari pengertian jurnalistik, etika jurnalistik serta produk jurnalistik. eserta pelatihan dari Crew Jurnalistik harus memiliki dasar mengenai jurnalistik itu sendiri. selain itu juga pada sesi pertama ini, pemateri menjelaskan sejarah singkat awal munculnya jurnalistik di dunia hingga bisa berkembang ke indonesia, hal ini bertujuan peserta pelatihan supaya mengetahui asal-usul terciptanya jurnalistik pada zaman

tersebut. kemudian tidak hanya itu, selanjutnya pada aspek ini juga pemateri menjelaskan perkembangan media massa atau generasi media massa di Indonesia dan kode etik jurnalistik. setelah peserta memahami pengertian dasar jurnalistik dan sejarah awal dunia jurnalistik, diharapkan peserta dapat menambah pengetahuan tentang jurnalistik dan dapat menghargai peran jurnalistik sebagai alat penyampaian informasi dan pembentuk opini publik.



Gambar 3. Penyampaian materi dasar jurnalistik dari Ropik Subagja

Sesi kedua, yaitu Teknik Wawancara dan Reportase pada bagian ini pemateri menjelaskan dinamika wawancara dan Etika ketika wawancara. Wawancara adalah salah satu teknik komunikasi yang sangat signifikan dalam dunia jurnalistik yang biasanya digunakan untuk keperluan pemberitaan, dokumentasi dan sebagai bagian dari proses komunikasi massa. Pada bagian wawancara diharapkan para peserta memahami etika ketika berhadapan langsung dengan Narasumber seperti Pertama, pengenalan diri dengan menyebutkan nama, Kedua, jelaskan apa maksud dan tujuan serta topik wawancara, Ketiga, datang tepat waktu, Keempat, memperlihatkan penampilan termasuk cara berpakaian, Kelima, bersikap sopan santun dan ramah, dan yang terakhir Keenam, menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh Narasumber. Dengan demikian, diharapkan materi ini dapat mendorong kepercayaan diri mereka untuk bertanya kepada narasumber. selain teknik wawancara juga, untuk lebih memahami lebih dalam lagi, pemateri melanjutkan dengan menampilkan sebuah contoh video reportase yang pada akhirnya dilanjut dengan visual pengambilan gambar ketika melakukan wawancara dengan narasumber, yang berguna bagi peserta untuk dapat melihat gambaran langsung ketika melakukan reportase. disini dalam teknik pengambilan gambar yang berperan aktif adalah seorang kameramen yang harus peka terhadap lingkungan untuk pengambilan gambar yang lebih menarik bagi penonton atau pembaca. tidak hanya itu dalam setiap sesi disambung juga dengan kegiatan tanya jawab agar peserta pelatihan dapat memahami terhadap apa yang dipaparkan.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab

Sesi ketiga, yaitu pada teknik penulisan sebuah berita yang didalamnya memuat sebuah materi yang dimulai dari sajian berita, klasifikasi berita, syarat judul berita, caption foto jurnalistik, Lead berita hingga yang terakhir struktur tubuh berita dengan menggunakan konsep piramida terbalik. pada bagian

klasifikasi berita pemateri terlebih dahulu bertanya kepada peserta terkait perbedaan berita soft news dan hard news yang memenuhi unsur 5 W dan 1 H, kemudian bagian yang terpenting pada sesi ketiga ini yaitu dalam membuat berita utuh dengan menggunakan konsep piramida terbalik yang berawal dari membuat judul berita yang menarik kemudian tentunya dilanjut dengan pemaparan syarat judul berita yang pemateri paparkan, kemudian selanjutnya setelah judul, pemateri melanjutkan langsung kepada bagian caption foto jurnalistik. Foto jurnalistik merupakan bentuk fotografi yang berkembang seiring dengan foto dokumenter. Secara sederhana foto jurnalistik merupakan gambar yang memiliki nilai berita atau daya tarik bagi pembaca, serta informasinya disampaikan secara cepat kepada masyarakat. Menurut Fred S. Parrish dalam bukunya *Photojournalism: An Introduction* (Kamal, 2019) caption berfungsi untuk mengarahkan sudut pandang terhadap sebuah foto atau membantu memperjelas fitur yang tidak terlihat, keliru, atau kurang dipahami dalam sebuah gambar (Maulana Yusuf No, Tangerang, & Tangerang, 2023). Secara ringkas dalam caption foto jurnalistik lebih menitikberatkan siapa (*Who*) melakukan apa (*What*), dimana (*Where*), dan kapan (*When*). Sedangkan unsur kenapa (*Why*) dan bagaimana (*How*) digunakan pada keterangan foto lebih lanjut dengan tetap memperhatikan tulisan yang ringkas dan jelas. Setelah selesai menjelaskan bagian caption foto jurnalistik peserta langsung praktik membuat caption foto yang dimana pemateri memberikan beberapa foto jurnalistik yang kemudian dipraktikkan langsung oleh peserta. Pada bagian caption jurnalistik peserta terlihat lancar dan memahami materi. Tidak hanya itu kemudian pemateri memberikan materi selanjutnya yang beralih ke membuat Lead berita dan sampai akhirnya praktik menulis sebuah berita dengan plot yang sudah pemateri berikan. dalam bagian ini peserta membuat Lead dan menulis struktur berita utuh yang sudah pemateri siapkan.



Gambar 5. Peserta Melakukan Praktik Menulis Berita



Gambar 6. Struktur Berita Piramida Terbalik

Alat yang digunakan pada praktik menulis berita menggunakan kertas polio dan pena yang diberikan pemateri. setelah peserta menyelesaikan penulisan berita yang telah diberikan tahap terakhir adalah Evaluasi dan Diskusi. dalam sesi ini, pemateri dan peserta berdiskusi mengenai hasil penulisan berita serta tantangan yang dihadapi jurnalis saat ini. Kemudian pada tahap Evaluasi, pemateri memilih salah satu tulisan peserta untuk didiskusikan dan dianalisis bersama, guna mengidentifikasi

kekurangan dalam penulisan yang telah dibuat.

Di akhir kegiatan, untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan, pemateri memerintahkan kembali peserta untuk mengisi *Postest* terlebih dahulu lewat *google form* yang telah pemateri berikan.

Tabel 2 Hasil *Postest*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda sekarang memahami jurnalistik secara mendalam	94,1%	5,9%
2.	Apakah sekarang anda mampu menerapkan struktur piramida terbalik dalam menulis berita	85,3%	14,7%
3.	Apakah anda sekarang memahami cara menulis lead dalam berita	97,1%	2,9%
4.	Apakah sekarang dapat membedakan berita Soft News dan Hard News	91,2%	8,8%
5.	Apakah anda sekarang lebih percaya diri untuk menulis berita	76,5%	23,5%
6.	Apakah anda sekarang memahami manfaat literasi media dalam menganalisis informasi	85,3%	14,7%
7.	Apakah anda sekarang dapat mengetahui cara menerapkan Etika Jurnalistik dalam menulis berita	91,2%	8,8%

Setelah melihat hasil dari *Postest* pada Tabel 2 pemateri melihat terdapat perbedaan yang dihasilkan setelah mengikuti pelatihan serta memberikan dampak yang positif bagi peserta dimana melihat perubahan pada ranah kognitif, dimana peserta yang sebelumnya tidak tahu dan tidak mampu menulis sebuah berita, kini menjadi mampu dan memahami dalam menulis sebuah berita. Hal ini terlihat kegiatan pelatihan yang dilakukan ditambah pertanyaan yang diajukan oleh peserta terlihat aktif sehingga pada akhirnya suasana menjadi interaktif dan efektif dimana peserta terlihat senang hati terhadap pemaparan materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan ini pemateri dapat melihat perbedaan sebelum mengikuti pelatihan dan setelah mengikuti pelatihan dari kedua aspek yakni pada *Pretest* dan *Postest* yang diberikan, hal tersebut tentunya mengalami perubahan yang signifikan setelah mengikuti pelatihan jurnalistik terutama pada sesi teknik penulisan berita yang dimana dilihat dari presentase *Postest* sebanyak 29 orang (85,3%) mampu menerapkan konsep piramida terbalik dalam menulis sebuah berita dan sisanya 5 orang (14,7%) masih belum memahami. lebih lanjut 33 orang (97,1%) mampu membuat lead berita dan sisanya 1 orang (2,9%) belum mampu membuat lead berita dan caption foto jurnalistik. lead berita dan sisanya 1 orang (2,9%) belum mampu membuat lead berita dan caption foto jurnalistik. Selain itu juga sebanyak 31 orang (91,2%) sudah dapat membedakan klasifikasi berita, sementara 3 orang (8,8%) belum dapat memahami klasifikasi berita. Selanjutnya secara keseluruhan tingkat pemahaman siswa setelah melakukan pelatihan bisa dikatakan mengalami peningkatan dibanding sebelum melakukan pelatihan yang dapat dilihat dari skor *Pretest* sebagai berikut. Siswa yang kurang memahami konsep piramida terbalik dalam berita terlihat ada 20 orang (58,8%) sisanya 14 orang (41,2%) mengetahui konsep piramida terbalik, kemudian pada penulisan lead berita dan caption jurnalistik sebanyak 23 orang (67,6%) sisanya 11 orang (32,4%) belum mampu membuat lead dan caption foto jurnalistik. rendahnya pengetahuan siswa terhadap ilmu jurnalistik khususnya pada segmentasi menulis lead berita dan caption jurnalistik. Hal tersebut dapat dipahami bahwa di Komunitas tersebut kurang adanya mata pelajaran Jurnalistik dan juga minimnya edukasi tentang jurnalistik ditambah kurangnya pembimbing yang berkompeten dibidangnya. Oleh karena itu setelah mengikuti pelatihan terbukti pada soal *Postest* pada segmentasi menulis berita dengan konsep piramida terbalik menunjukkan bahwa sebanyak 33 orang (97,1%) berhasil meningkatkan pemahaman mereka dari *Pretest* yang dilakukan, sementara itu, hanya 1 orang (2,9%) yang masih kurang memahami terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama kegiatan pelatihan jurnalistik, terlihat bahwa para peserta sangat terlibat dan merasa puas dengan materi yang diberikan dan tidak hanya itu, peserta juga serta mampu menulis berita yang sesuai dengan standar bahasa jurnalistik yang baik dan benar sehingga dalam hal itu peserta dapat percaya diri untuk liputan langsung ke lapangan dengan mewawancarai narasumber terkait objek yang akan dijadikan sebuah berita. Selain itu juga, Pelatihan yang dilakukan tentunya memberikan dampak positif bagi peserta, terutama melalui interaksi aktif antara peserta dengan pemateri. Diskusi dan sesi tanya jawab yang berlangsung selama pelatihan menjadikan suasana lebih interaktif dan dinamis. Meskipun pelatihan hanya berlangsung selama satu hari, hal ini tidak mengurangi

semangat siswa untuk mempelajari ilmu jurnalistik. tidak hanya itu kegiatan pengabdian ini diapresiasi baik oleh Pembina dari Crew Jurnalistik MAN 1 Garut yaitu Enjang Hasan M.Pd.i. Berakhirnya pelatihan ini, diharapkan dapat memotivasi siswa untuk menulis berita sekaligus mengembangkan kemampuan jurnalistik yang mereka miliki. tidak hanya itu pelatihan yang dilakukan berhasil diselenggarakan dengan sangat baik, dan membekali keterampilan dibarengi pengetahuan yang praktis untuk mendukung peran pers yang kritis, kreatif dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah. pengetahuan praktis yang para peserta harapkan mampu menerapkan ilmu yang telah disampaikan untuk menjadi lebih kritis dalam menyaring informasi dan peka terhadap lingkungan sekitar untuk dijadikan bahan berita yang sesuai dengan kode etik jurnalistik. Dengan demikian, siswa dapat berkontribusi secara aktif dalam menciptakan komunitas yang berkualitas dan informatif. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan mendorong siswa untuk lebih sering melakukan liputan langsung ke lapangan, tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga diluar sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa menjadi lebih peka terhadap lingkungan sekitar dan tetap mengikuti berita yang sedang ramai diperbincangkan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Pelatihan jurnalistik dan Literasi Media bagi Komunitas Crew Jurnalistik MAN 1 Garut” berjalan dengan baik dan lancar serta memberikan manfaat signifikan bagi para peserta sehingga menunjukkan hasil yang memuaskan terutama dari pengetahuan peserta mengenai jurnalistik yang ada. dimana para peserta yang tadinya kurang mengetahui tentang jurnalistik dan teknik penulisan berita. Namun setelah mengikuti pelatihan para peserta dapat memperluas ilmu pengetahuannya dalam jurnalistik dan mampu menulis sebuah berita dengan menerapkan konsep piramida terbalik atau menyusun informasi dari mulai yang paling penting sampai kurang penting sehingga layak untuk dipublikasi di media massa. Hal tersebut terlihat dari mulai membuat judul berita, lead berita dan menulis caption foto jurnalistik sehingga menimbulkan rasa percaya diri peserta untuk membuat karya jurnalistik yang lebih baik kedepannya. Akan tetapi, masih terdapat beberapa peserta yang masih memiliki keterbatasan dalam aspek penulisan berita, teknik wawancara dan ruang lingkup konten yang dihasilkan masih terbatas. Oleh karena itu, agar Crew Jurnalistik MAN 1 Garut lebih konsisten dalam mengembangkan konten yang mereka buat, disarankan pihak sekolah untuk mengadakan lebih lanjut program pelatihan khusus jurnalistik, guna untuk mendukung dan meningkatkan kompetensi anggota komunitas secara mendalam

PERSANTUNAN

Pertama dan terpenting, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Universitas Garut yang telah membantu atas kelancaran dan kesuksesan dalam melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, karena tanpa lembaga ini program tidak akan berjalan. Kedua, penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada berbagai pihak sekolah MAN 1 Garut, seperti bagian Tata Usaha sekolah, Wakil Akademik, dan pembina dari Crew jurnalistik atas ketersediaannya dalam pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu yang terakhir mengucapkan terima kasih kepada semua peserta serta pihak lain yang sudah berkontribusi dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

- Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>
- Aisyah, V. N. (2020). Pemberdayaan Jurnalistik bagi Organisasi Kepemudaan Masjid pada Forsam Klaten Selatan. *Warta LPM*, 23(1), 35–44. <https://doi.org/10.23917/warta.v23i1.8999>
- Aljupri, S. M. (2020). Workshop Jurnalistik dan Literasi Media pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Jambi. *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan*, 9(2), 92–96. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v9i2.4193>
- Irawan, S. A., Fuadi, M. I., & Lampung, G. (2023). Optimalisasi Pelatihan Jurnalistik Kepada Remaja Provinsi Lampung sebagai Peningkatan Pengetahuan Di Era Globalisasi. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 4(2), 183–192.
- Khoiruanisa, R., Nurliana, N., & Wahdah, A. B. (2024). Pelatihan Jurnalistik bagi Mahasiswa di Kalteng Pos. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 270–278.

- <https://doi.org/10.55506/arch.v3i2.101>
- Listiani, E., & Wiksana, W. W. (2022). Pelatihan Jurnalistik Warga Bagi Pemuda Karang Taruna Desa LamajangKecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pengembangan Masyarakat Islam Vol. 16, No. 1, April, 2022, Pp. 38-47, 16(1), 38–47.*
- Maulana Yusuf No, J., Tangerang, K., & Tangerang, K. (2023). Dialektika Komunika: Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah. *Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah |, 11(1), 2023.*
- Muzzammil, F., & Jamiatussalamah, E. (2023). Sharing and Training Basic Journalistic: Pengenalan dan Pelatihan Jurnalistik Dasar untuk Kalangan Remaja di Purwakarta. *Jurnal Al Basirah, 3(1), 01–17.* Retrieved from <https://e-journal.staimaswonogiri.ac.id/index.php/albasirah/article/view/55>.
<https://doi.org/10.58326/jab.v3i1.55>
- Nugraha, K. A., & Herlina, H. (2021). Klasifikasi Pertanyaan Bidang Akademik Berdasarkan 5W1H menggunakan K-Nearest Neighbors. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN), 7(1), 44.*
<https://doi.org/10.26418/jp.v7i1.45322>
- Pohan, S., & Fazira Sudarmanyah, A. (2021). Urgensi Penyaluran Bakat Anak-Remaja dalam Menghafal Al-Quran di Desa Jati Kesuma. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(3), 151–164.*
<https://doi.org/10.56114/maslahah.v2i3.176>
- Sunaji, S. (2024). Pendampingan Melek Jurnalistik di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 2(2), 264–270.* <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.260>
- Winata, G., Aswad, F. H., Bowo, I. T., & Hartono, S. (2023). Ruang Kerja Jurnalistik, Pemanfaatan Teknologi, Sadar Hukum UU ITE. *Jurnal Bagimu Negeri, 7(2), 140–145.*
<https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v7i2.2170>